



Implementation of Waste Management to Become an Entrepreneur and Clean Sanitation at Darul Mustaba Pakisaji Islamic Boarding School, Malang Regency

Implementasi Pengelolaan Sampah dalam Menuju Santripreneur dan Sanitasi Bersih di Ponpes Darul Mustaba Pakisaji Kabupaten Malang

^{*1}Saimul Laili, ²Ratna Djuniwati Lisminingsih, ³Faisal

Abstract

Waste is a topic related to environmental cleanliness. The issue of environmental cleanliness is currently a priority being addressed. Raising public awareness of clean and waste-free living is our shared goal, not only for urban communities but also in rural areas and Islamic boarding schools. Students at the Darul Mustaba Pakisaji Islamic Boarding School in Malang Regency lack knowledge and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and how to manage waste properly. This can be seen from the large number of them who litter their waste carelessly, throwing it in the garden to be burned, or even dumping it into the river. To raise their awareness of environmental concerns, continuous education is needed to change the habits and mindsets of the students. This outreach program is designed with the aim of raising students' awareness to dispose of waste properly and educate them on how to manage waste (both organic and inorganic) sustainably through waste banks and other uses for student entrepreneurs. The method of implementation of the activity is carried out in the form of outreach with the direct involvement of Islamic boarding school administrators, asatid (teachers), government officials (DLH), and the students. The result of the activity is an increase in their knowledge of the importance of maintaining environmental cleanliness through sustainable waste management with 7R in becoming santripreneurs. The result is expected to be that the santri will have additional income and a residential environment that is free from waste.

Abstrak

Sampah menjadi salah satu topik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Masalah kebersihan lingkungan saat ini menjadi salah satu prioritas yang sedang ditangani. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan bebas sampah adalah tujuan kita bersama, tidak hanya bagi masyarakat di perkotaan tetapi juga di pedesaan dan di pondok-pondok pesantren. Para santri di Pondok pesantren Darul Mustaba Pakisaji Kabupaten Malang kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara mengelola sampah yang baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mereka yang membuang sampahnya sembarangan dan dibuang ke kebun untuk dibakar bahkan dibuang ke sungai. Untuk meningkatkan kesadaran mereka akan kepedulian terhadap lingkungan, diperlukan edukasi yang berkesinambungan untuk mengubah kebiasaan dan pola pikir para santri. sosialisasi ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran para santri untuk membuang sampah di tempat dan mengedukasinya tentang cara pengelolaan sampah (baik organik maupun an organik) secara berkelanjutan melalui bank sampah dan pemanfaatan yang lain untuk entrepreneur santri. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan melibatkan pengurus ponpes, para asatid (guru) pemerintah (DLH) dan para santri secara langsung. Hasil dari kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan 7R yang berkelanjutan dalam menuju santripreneur, hasilnya diharapkan santri ada penghasilan tambahan dan lingkungan tempat tinggal yang sudah bebas dari sampah.

Info Artikel

Afiliasi

¹Biologi, FMIPA, Universitas Islam Malang
email:

saimullaili@unisma.ac.id

²Biologi, FMIPA, Universitas Islam Malang
email:

ratna.djuniwati@unisma.ac.id

³Biologi, FMIPA, Universitas Islam Malang
email: faisal@unisma.ac.id

*Koresponden penulis

Diajukan: 08 Agustus 2025
Diterima: 27 Agustus 2025
Diterbitkan: 1 September 2025

Keyword:

Darul Mustaba Pakisaji Islamic Boarding School, Malang Regency, Santripreneur, environmental cleanliness

Kata Kunci:

Ponpes Darul Mustaba Pakisaji Kab. Malang, Santripreneur, kebersihan lingkungan

Lisensi:

cc-by-sa

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu topik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (UU RI Tahun, 2009). Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya (Mundiatur, 2015).

Masalah kebersihan lingkungan (sanitasi Lingkungan) saat ini menjadi salah satu prioritas yang sedang ditangani. Kebersihan merupakan kunci utama dalam menciptakan kehidupan yang sehat terutama dalam bermasyarakat. Agar manusia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agama Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) tidak akan membiarkan manusia mengotori dan merusak lingkungan sekitarnya (QS. Al A'rof: 56). Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap keselamatan manusia yang berada di sekitarnya (Rahmasari, 2017).

Jika kebersihan tertanam dalam diri dan diberlangsungkan di kehidupan sehari-hari, maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak ada dampak penyakit yang akan menghampiri. Begitu juga sebaliknya, jika pada diri tidak tertanam hidup bersih, maka akan berdampak kepada kehidupan pribadi dan lingkungan sekitarnya.

Karena beraktivitas juga membutuhkan lingkungan yang sehat dan hal itu harus dimulai dari diri sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan kunci utama dalam kehidupan (Siti, 2017: 1).

Namun masih banyak Masyarakat, para santri (murid) dan pelaksana UMKM meninggalkan sampah yang sudah tidak terpakai lagi secara sembarangan. Jika dibuang, ini akan menjadi masalah bagi pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan banyak manfaat dan dampak yang menguntungkan bagi kehidupan lingkungan masyarakat dan sekitar tempat Pendidikan dan usaha. Sebagian besar limbah yang dihasilkan adalah limbah non-biodegradable. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Masalah sampah saat ini bukan hanya masalah di kota-kota besar saja, tapi juga di desa, di beberapa Yayasan Pendidikan (pondok-pondok pesantren). Kebiasaan pembuangan sampah sembarangan terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, tidak hanya orang miskin, begitu pula dengan mereka yang berpendidikan tinggi. masalah ini sangat menyedihkan disebabkan karena kurangnya Pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena kurangnya fasilitas pembersihan sederhana. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut

yaitu dengan pengelolaan sampah melalui sosialisasi pengolahan sampah organik dan anorganik, misalnya bank sampah, dll. (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah (Ariefahnoor et al., 2020). Sedangkan menurut (Ulfah, dkk 2016) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena sampah dapat memanfaatkan sesuai dengan jenisnya dengan demikian pengertian bank sampah yaitu konsep mengumpulkan dan memilah sampah kering dan memiliki manajemen layaknya perbankan tapi

yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) oleh dosen FMIPA UNISMA merupakan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (santri) yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para santri di ponpesnya masing-masing sebagai kegiatan pengabdian guna memberikan pengalaman langsung dalam mengelola dan memanfaatkan sampah untuk kebersihan lingkungan dan santripreneur.

Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para santri akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui sosialisasi terkait pengelolaan sampah, salah satunya melalui bank sampah yang diadakan oleh LPPM Universitas Islam Malang (UNISMA).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Dosen dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan melibatkan pemerintah (DLH), Pengasuh Ponpes, pada asatid (guru) dan para santri secara langsung. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mujtaba Pakisaji Kabupaten Malang, selama 1 (satu) hari pada hari Kamis, tanggal 26 April 2025. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparat desa (Kepala Desa), Pihak pengasuh ponpes, pemerintah (DLH) dan para santri dengan total peserta sebanyak 235 orang. Agar dapat

menjalankan kegiatan sosialisasi/pengabdian masyarakat ini maka diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur. Berikut ini metode pelaksanaan sosialisasi:

Tahap 1. Diskusi dengan pengasuh pondok

Diskusi antara dosen dengan pengasuh pondok pesantren. Pada tahap awal ini, kami melakukan diskusi pertama / pendahuluan untuk membahas mengenai target pelaksanaan kegiatan, diskusi ke-2 membahas tentang program kerja PKM LPPM UNISMA dengan pihak pengasuh ponpes, pengurus Yayasan dan beberapa guru, dan

diskusi selanjutnya membahas terkait kegiatan yang nanti akan dilaksanakan.

Tahap 2. Survey lokasi, pembelian dan persiapan keperluan sosialisasi.

Survey lokasi, persiapan keperluan program kerja pada tahap kedua ini kami melakukan survey ke lokasi di sekitar pondok pesantren. untuk sosialisasi bertempat di Masjid utama Pondok Pesantren Darul Mujtaba Pakisaji Kabupaten Malang. Sekalian di Persiapan, pembelian dan pemesanan barang untuk keperluan sosialisasi.

Tahap 3. Persiapan Sosialisasi

Persiapan webinar untuk sosialisasi yaitu surat undangan sosialisasi untuk kepala desa Pakisaji, Dinas Lingkungan Hidup (KLH) Kota Malang, Pengasuh dan pengurus Yayasan ponpes, para asatid dan para santri. surat permohonan kehadiran untuk mengikuti sosialisasi, membuat undangan untuk peserta sosialisasi, pembuatan poster sosialisasi, pembuatan narasi, dan pengadaan cinderamata untuk pengasuh ponpes.

Tahap 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan webinar sosialisasi dilaksanakan secara

langsung (tatap muka) dan dengan pembukaan oleh host mas Hafidz dkk (Panitia), sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan Ibu Dr. Ratna Djuniwati L. M.Si. dan oleh Pengasuh Ponpes Darul Mujtaba. pemaparan materi oleh Ir. H. Saimul Laili, M.Si. Yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Tahap 5. Pembagian Cinderamata

Penyerahan Cinderamata untuk pemateri dan pengasuh ponpes Darul Mujtaba.

Tahap 6. kegiatan motitoring dan evaluasi (Monev)

Pada tahap ini, kami pelaksana PKM (FMIPA) melalui surat tugas dari LPPM UNISMA selalu melakukan monitoring dan evaluasi berupa pendataan segala bentuk permasalahan yang terjadi dari awal sosialisasi sam;;ai akhir pelaksanaan (selama proses sosialisasi). Kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian solusi untuk permasalahan tersebut. Proses ini tentunya dilakukan berulang terus menerus untuk pelaksanaan sosialisasi selanjutnya sampai menemukan suatu bentuk program nyata yang tepat kedepannya agar lebih optimal manfaatnya bagi para santri khususnya dan bagi pondok pesantren Darl Mujtaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini

dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 di dalam masjid Utama

Pondok Pesantren Darl Mujtaba yang bertempat di Gang Jowar Segaran Kendal Payak Pakisaji Kabupaten Malang, Jawa Timur 65164.

Seluruh rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh panitia pelaksana berlangsung dengan lancar dan kondusif. Para asatid/guru dan para santri sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan. Kepala desa Paksaji, pengasuh/pengurus yayasan menyambut panitia pelaksana dan pemateri dengan sangat ramah dan hangat, begitu juga dengan warga warga yang langsung berdatangan memenuhi undangan.



Gambar 1. Para pengasuh, pengurus Yayasan, para asatid dan pemerintah (DLH)

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana (ibu Dr. Ratna Djuniwati L, M.Si) dan pengasuh pondok pesantren Darul Mujtaba (Kh. Achmad Bukhori). sangat mengapresiasi dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini, menurut beliau sosialisasi ini sangatlah cocok dan sangat dibutuhkan di ponpes ini mengingat para santri dan Masyarakat sekitar yang masih banyak mengelola sampah dengan dibakar dan menyebabkan pencemaran saja.



Gambar 2. Sambutan dari panitia dan pengasuh ponpes

Setelah sambutan selesai acara kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu pemaparan materi sosialisasi. Penyampaian Sosialisasi ini dipimpin oleh Ayuning Halifah selaku moderator dari ibu Ida Dwi Fitriyah. Ibu ida menyampaikan materi mengenai awal pendirian bank sampah kampung tape, pengertian, tujuan, manfaat, mekanisme bank sampah dan jenis-jenis sampah. Disini Ibu Ida menjelaskan bahwa bank sampah itu sangat penting, selain menjadi salah satu cara untuk mengurangi limbah sampah, bank sampah juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan uang pemasukkan.



Gambar 3. Pengampaian materi oleh Ir. H. Saimul Laili. M.Si

Pemateri memaparkan bahwa bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah dari rumah sesuai jenisnya serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah, kemudian tujuan didirikannya bank sampah ini untuk membangun kepedulian masyarakat agar sadar lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih,

hijau dan sehat. Selain itu beliau juga memaparkan beberapa manfaat bank sampah, antara lain: 1. Pemukiman menjadi bersih dan nyaman bagi warganya; 2. Terciptanya lingkungan yang bersih, hijau dan sehat; 3. Mendapatkan tambahan pemasukan penghasilan dari sampah-sampah yang dikumpulkan. Kemudian lanjut diskusi atau tanya jawab dengan peserta.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab dengan para peserta

Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan praktik cara pemilahan sampah dengan benar sesuai dengan jenis-jenis sampah yang memiliki nilai tukar dan telah ditetapkan dari bank sampah,

KESIMPULAN

Pada akhirnya melakukan implementasi (3R) dalam pengelolaan sampah, pada hakekatnya telah dilakukan oleh sebagian besar anggota masyarakat dengan teknik dan metode sederhana berdasar atas sifat dan ciri lingkungan alami di sekitar tempat tinggalnya. Model-model implementasi 3-R yang telah berhasil perlu diangkat secara maksimal dan merata (nasional) sebagai contoh 'the best practise' untuk wilayah/lokasi lainnya. Teknik magang dalam pengelolaan sampah akan lebih berhasil dibandingkan

hingga cara penyetoran sampah untuk mendapatkan uang tambahan. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab dengan peserta terkait materi yang disampaikan.



Gambar 5. Pemberian tempat sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik

Setelah semua kegiatan selesai, acara selanjutnya yaitu pemberian cinderamata kepada pemateri dan sesi foto bersama. Adanya kegiatan ini diharapkan agar warga tidak hanya sekedar mendengarkan saja tetapi juga dilaksanakan untuk selanjutnya, sehingga pengolahan sampah di desa Banjarsari ini dapat terlaksana dan terjaga dengan teratur.

ceramah dan lainnya, karena magang akan langsung mengikuti prosesnya dan mengambil manfaat karena telah melihat dan melakukannya. Selain itu komitmen lingkungan hidup yang bersih (sanitasi bersih) juga harus dimulai dari pimpinan puncak (pengasuh/para guru) hingga pelaksana di lapang (para santri/murid). Tanpa konsisten, komitmen dan ikhlas berbuat, maka program tersebut tidak terbukti/gagal. Seseorang atau lembaga yang menyatakan komitmen pada lingkungan hidup

bersih, dapat diukur dari tingkat kepeduliannya, ada waktu untuk membahas/menanganinya, serta ada upaya mendapatkan dana/anggaran untuk pelaksanaannya. Semoga lingkungan

hidup ponpes akan menjadi lebih baik, bersih dan sehat, oleh sumberdaya manusia yang profesional dan peduli pada masa depan kelestarian fungsi lingkungan hidup bersih (Sanitasi lingkungan)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengasuh dan pengurus yaysan serta beberapa

asatid dan santri Pondok Pesantren Darul Mujtaba Pakisaji Kabupaten Malang yang telah menerima dengan sangat baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dan senantiasa mendukung semua kegiatan-kegiatan PKM serta memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja PKM LPPM UNISMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal Dan TPS Illegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Mundiatur, Daryonto. (2015). Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta. Gava Media Yogyakarta.
- Nafsatul, Siti Rohmah. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Salatiga.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin.
- Ulfah, N.A., Normelani, E dan Arisanty, D. (2016). Studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal pendidikan geografi (JPG)*, 3 (5), 22-37.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan
Hidup. Diakses melalui
[https://referensi.elsam.or.id](https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-)
/2015/04/uu-nomor-32-
tahun-2009-

tentang perlindungan-dan
pengelolaan lingkungan-
hidup-2/ pada tanggal 9
September 2022 jam 16.30
WIB.